

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA PADA MATERI AYO MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK
HIDUP DI KELAS 3 SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Nama : Merlin Pandiangan

NIM : 148620621008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH(UNIMUDA)SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA PADA MATERI AYO MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK
HIDUP DI KELAS 3 SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

NAMA : MERLIN PANDIANGAN

NIM : 148620621008

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 19 November 2025

Pembimbing I

Mustika Irianti, M.Pd.

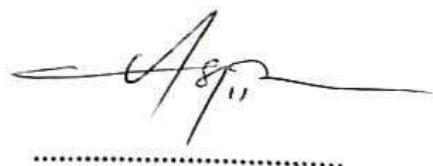
NIDN. 1402039201

Handwritten signature of Mustika Irianti in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

Pembimbing II

Asrul, M.Pd.

NIDN. 1413069201

Handwritten signature of Asrul in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA PADA MATERI AYO MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK
HIDUP DI KELAS 3 SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

NAMA : MERLIN PANDIANGAN

NIM : 148620621008

**Skripsi Ini Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa ,Sosial,
dan Olahraga (Fabio) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong**

Pada 2⁷ Desember 2025

Dekan

Roni Andri Pramita ,M.Pd.

NIDN.1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Desti Rahayu, M.Pd.

NIDN.1405129101

2. Edi Sutomo, M.Pd.

NIDN .1416088401

3. Mustika Irianti, M.Pd.

NIDN. 1402039201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 19 November 2025



Merlin pandiangan

Nim.148620621008

MOTTO
“Ora Et Labora”

- ❖ Doakan apa yang kamu kerjakan ,Kerjakan apa yang kamu doakan.
- ❖ Berkat Doa Novena Tiga Salam Maria Selama 9 Hari Berturut-Turut
Dan Doa Bapa Kami Sebanyak 77x
- ❖ Direndakan di mata manusia, ditinggikan dimata Tuhan"
- ❖ "Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning. (Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharapan untuk besok. Yang penting adalah tidak berhenti bertanya)". (Albert Einstein).
- ❖ "Aku memulai dengan Nama Tuhan Yesus dan dengan penuh Keyakinan mengakhiri dengan kata Amin"
- ❖

"Jangan Takut, Percaya Saja"

(Markus 5:36)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan yesus dan bunda maria yang sudah menyertai saya dari awal sampai akhir
2. kampusku tercinta Unimuda Sorong
3. Orang tua saya tercinta (Bapak Saudin Pandiangan dan Ibu Rosdiana Pasaribu), yang selalu memotivasi saya dan selalu memberi kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, menasehati, membimbing saya agar menjadi anak yang baik, dan mendukung setiap langkah saya.
4. Abang dan Kakak saya (Mitcen Pandiangan, Nita Pandiangan, Gracia Vivi Pandiangan)sertah abang dan kakak ipar saya (abang Dedy dan kakak mida) ,yang telah memberi semangat, doa, serta materi untuk kerberhasilan saya.
5. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang untuk menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan rahmatnya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini. Skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Pendidikan Bahasa ,Sosial,dan Olahraga Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Skripsi penelitian ini berjudul:”Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ayo Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup Di Kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa peran dari banyak pihak yang membantu baik itu bantuan moral ataupun material. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

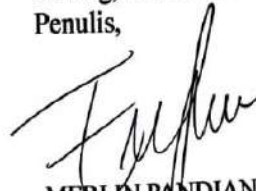
1. Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial,Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
3. Desti Rahayu, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

4. Mustika Irianti, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan membrikan motivasi saya selama menulis skripsi ini.
5. Asrul, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan-arahan pada saat bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orang yang dicintai dan disayangi, Ibu Rosdiana Pasaribu dan Bapak Saudin Pandiangan yang sebagai dukungan sekaligus motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ketiga saudara saya (Abang Mitcen ,Kakak Nita,Dan Gracia) yang selalu mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Untuk kekasih saya Romario Subay, terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta dan semangat.
9. Saya juga berterimah kasih untuk abang dan kakak ipar saya (Abang Dedy dan Kakak Mida yang sudah mau memberi motivasih serta ketiga keponakan saya (Cahaya ,Queen Dan Rose)yang sudah mau menghibur saya di saat masa –masa stress
10. Dan juga saya berterimakasih kepada Kepala sekolah dan seluruh guru terutama guru kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun

sangat ,diharapkan oleh penulis agar dapat memperbaiki dalam penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini bermafaat dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar, dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang model-model pembelajaran.

Sorong, 24 Desember 2025
Penulis,



MERLIN PANDIANGAN
NIM : 148620621008

ABSTRAK

Merlin Pandiangan / 148620621008. *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG*. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Social Dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ayo Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One Group Pre-test and Post-test. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa yang dipilih secara keseluruhan dari kelas III. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 35 soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 55,04 pada pre-test menjadi 69,04 pada post-test. Ketuntasan belajar meningkat dari 10% menjadi 43% setelah penerapan PBL. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siklus makhluk hidup karena mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, IPAS, hasil belajar kognitif, pembelajaran dasar.

ABSTRACT

Merlin Pandiangan / 148620621008. **PROBLEM BASED LEARNING (PBL) IN SCIENCE LEARNING TOWARDS COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF GRADE III STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 21 SORONG DISTRICT.** Thesis, Faculty of Language, Social and Sports Education. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong 2025.

This study aims to analyze the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on students' cognitive learning outcomes in the IPAS subject, specifically the topic Understanding Life Cycles of Living Organisms, for third-grade students at SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. This research employed a quantitative method with a One Group Pre-test and Post-test design. The sample consisted of 30 students selected from the entire third-grade class. The research instrument was a 35-item multiple-choice test administered before and after the treatment. Data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, and paired sample t-tests. The results showed an increase in the average score from 55.04 on the pre-test to 69.04 on the post-test. Learning mastery improved from 10% to 43% after the implementation of PBL. The paired sample t-test produced a significance value of less than 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This confirms that the PBL model has a significant effect on students' cognitive learning outcomes. These findings suggest that PBL is effective in enhancing students' understanding of life cycle concepts by promoting active engagement, critical thinking, and problem-solving skills.

Keywords: Problem Based Learning, IPAS, cognitive learning outcomes, elementary education.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identitas Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Defenisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. kajian teori	11
2.1.1.hakikat model	11
2.1.2. pengertian <i>model based learning</i>	11
2.1.3.Ciri –ciri Model Problem Based Learning.....	12
2.1.4.Sintak atau langka-langka <i>Model Problem Based Learning</i>	13

2.1.5.Kelebihan <i>Model Peroblem Based Learnig</i>	14
2.1.6.Kekurangan <i>Model Problem Based Learning</i>	15
2.1.7.Pembelajaran IPAS.....	15
2.1.8.Materi pembelajaran.....	16
2.1.9.Karakteristik <i>Model Problem Based Learning</i>	16
2.1.10.Tujuan <i>Model Problem Based Learning</i>	16
2.1.11.Pengertian hasil belajar.....	16
2.1.12.Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	17
2.2.Penelitian Terdahulu/ Penelitian Yang Relavan.....	17
2.3.Kerangka Berfikir.....	21
2.4.Hipotesis.....	22
BAB III MOTODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis penelitian	23
3.2. Waktu dan tempat.....	23
3.3. Desain penelitian	23
3.4. Variabel penelitian.....	25
3.5. Prosedur penelitian.....	26
3.6. Populasi dan Sampel	26
3.7. Teknik Pengumpulan data	27
3.8. Instrumen penelitian.....	29
3.9. Teknik Analisis data	29
3.10. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	34

4.1.1. Deskripsi Penelitian	52
4.1.2 Uji Validitas.....	41
4.1.3.Data Hasil Belajar Murid	46
4.1.4 . Analisis Deskripti	47
4.1.5. Uji Reliabilitas	44
4.1.6. Uji Normalitas.....	46
4.1.7. Uji Hipotesis.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	28
Tabel 3.2 Kriteria	35
Tabel 4.1 Hasil <i>Pre-teks</i>	38
Tabel 4.2 Hasil <i>Post –teks</i>	40
Tabel 4.3 Nilai KKM	43
Tabel 4.4 Daftar Murid	44
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas <i>Pre-teks</i>	49
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas <i>Post –teks</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas <i>Pre-teks</i> dan <i>Post –teks</i>	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas	51
Tabel 4.8 Uji T Tabel	54
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Grafik Hasil <i>Pre-test</i>	47
Gambar 4.2 Grafik Hasil <i>Post-test</i>	49
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Pre-test dan Post-test	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2 Data Hasil Pre-test	87
Lampiran 3 Data Hasil Post-test	89
Lampiran 4 Output SPSS Uji Normalitas	91
Lampiran 5 Output SPSS Uji Reliabilitas	93
Lampiran 6 Output SPSS Paired Sample T-Test	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum merdeka memiliki tujuan memulihkan dan membenahi kehilangan belajar murid dampak dari pandemic covid-19 (Mustaghfiroh, 2020). Kurikulum merdeka muncul supaya memunculkan paradigma baru dimana peserta didik diberikan kemerdekaan (Susilawati, 2021) Kemerdekaan disini adalah keleluasaan kepada sekolah, guru, dan murid untuk secara mandiri berkreaitivitas, hal ini akan mampu mengeksplorasi kemampuan murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hal ini bertujuan supaya murid lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022), demikian murid mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial jika sebelumnya pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun murid, buku guru yang disediakan oleh pemerintah juga belum mengintegrasikan IPA dan IPS, jadi IPA dan IPS berada dalam satu buku.

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan

ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPAS mengajarkan Makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan Kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing murid untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional.

Menurut Nasrah dkk (2021), tujuan pendidikan IPAS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis murid. IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksinya. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dengan konsep IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan murid.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang didapatkan peneliti dari guru kelas 3 ibu Meis Tikupadang, S.Pd pada tanggal 11 Desember 2024 di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, mengatakan bahwa dalam proses belajar murid masih sulit untuk mengikuti instrumen guru, konsentrasi murid paling lama bertahan tidak lebih 15 menit. Keadaan tersebut disebabkan murid cepat bosan dan tidak fokus dalam belajar, karena proses pembelajaran guru hanya menggunakan beberapa model yang sering membuat murid asik sendiri seperti ceramah, Tanya jawab dan mencatat di papan tulis. Namun proses

pembelajaran tersebut hanya berfokus pada guru dikarenakan guru lebih banyak menguasai kelas dari murid selain itu guru kurang menguasai model-model pembelajaran yang efektif atau menarik, dalam hal ini kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran mengakibatkan murid kurang bersemangat atau merasa bosan dan tidak berfokus pada pembelajaran, sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang dipahami beberapa murid hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung murid tidak fokus pada pembelajaran dan setelah istirahat murid diberikan pertanyaan materi yang telah diberikan sebelumnya murid tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Mengeksplorasi masalah ini, murid tidak hanya memperdalam pemahaman keterampilan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan pemikiran kritis, Selain itu, PBL juga mengajarkan murid untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, PBL tidak hanya tentang mengisi kepala dengan informasi, tetapi lebih merupakan pengalaman belajar yang membentuk pemikiran kritis dan kemandirian murid.

Problem based learning adalah Model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif murid dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapi pada penyelesaian suatu permasalahan, proses dari alur bagaimana murid belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya. *Problem based learning* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969 dari sebuah sekolah kedokteran bernama mcmaster, setelahnya banyak sekolah hingga universitas di seluruh dunia

memakai model pembelajaran dan masih dipakai sampai saat ini terus dikembangkan, proses belajar yang megutamakan kemampuan dari para murid secara mandiri, menggunakan permasalahan yang nyata untuk dihadapinya murid bisa belajar berpikir secara kritis, kemudian mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mendapat pengetahuan secara mandiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dari murid.

Model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para murid terutama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan *model problem based learning* dalam pembelajaran IPAS kls 3 SD negeri 21 kabupaten sorong

1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centered)
2. Guru cenderung lebih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi
3. Kurangnya partisipasi murid dalam belajar
4. Masih terdapat banyak murid yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5. Pembelajaran terkesan membosankan

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar murid kelas 3 SD 21 Kabupaten Sorong. ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar di kelas 3 SD 21 Kabupaten Sorong.

1.5. Manfaat Penelitian

Bagi murid

Dapat meningkatkan hasil belajar murid agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran sehingga murid dapat termotivasi dan meningkatkan presentasi belajar, membantu murid dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran

Bagi guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid.

Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA Di Kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

1.6. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. PBL bertujuan untuk membantu murid belajar secara mandiri dan menjadi lebih otonom .

2. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, tujuan pembelajaran IPAS adalah agar para pelajar dapat mengenali kekayaan Indonesia dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam.

Hasil Belajar IPAS, kemampuan murid dalam memahami dan mengaplikasikan konsep IPA diukur menggunakan tes dan kuesioner. Menurut (Srifariyati Srifariyati 2020) pendidikan adalah suatu teknik

penyampaian materi pembelajaran kepada murid, hal ini bertujuan agar murid dapat berkomunikasi dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik, dengan model ini diharapkan dapat berkembang berbagai aktivitas belajar murid. Model memiliki fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Model

Hakikat model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid. Model pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid (Mokhammad Taufik dkk 2023)

2.1.2 Pengertian Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pemecah masalah aktif, dalam model ini bukan hanya menghafal fakta-fakta, melainkan murid diajak untuk memecahkan masalah dunia nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Konsep dasar dari PBL adalah pemberian sebuah “problem” atau masalah kompleks kepada murid, yang kemudian mereka teliti secara mandiri atau dalam kelompok. Masalah tersebut biasanya mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan nyata, seperti merancang solusi untuk mengatasi perubahan iklim atau mengevaluasi kebijakan kesehatan masyarakat.

Mengeksplorasi masalah ini, murid tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan pemikiran kritis. Selain itu, PBL juga mengajarkan murid untuk menjadi

pembelajar mandiri yang mampu mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, PBL tidak hanya tentang mengisi kepala dengan informasi, tetapi lebih merupakan pengalaman belajar yang membentuk pemikiran kritis dan kemandirian murid

2.1.3. Ciri –ciri Model *Problem Based Learning*

1. Pengajuan Masalah atau Pertanyaan

Pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang nyata dan penting bagi murid maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

2. Keterkaitan dengan Berbagai Disiplin Ilmu

Masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran sebaiknya berkaitan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3. Penyelidikan yang Autentik

Penyelidikan dilakukan pada masalah yang autentik. Selain itu, penyelidikan juga diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Dalam penyelidikan, murid akan menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan, dan membuat hipotesis, serta menggambarkan hasil akhir.

1. Menghasilkan Karya

Pada problem based learning, murid bertugas untuk menyusun hasil penelitiannya dalam sebuah karya dan menunjukkan hasilnya. Artinya, murid diminta untuk membuat laporan dari hasil penyelesaian masalah.

2. Kolaborasi

Pada problem based learning, tugas-tugas yang diberikan harus diselesaikan secara kolaboratif, kerja kolaboratif dapat dilakukan baik antar murid dalam kelompok besar atau kecil, maupun antara murid dan guru (Olivia sabet 2021).

2.1.4 Sintak atau langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

(Ari Hariyanti 2020) Langkah-Langkah Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sintak atau langkah-langkah model PBL telah dirumuskan secara beragam sebagai berikut:

1. (Mengamati, mengorientasikan murid terhadap masalah) Guru meminta murid untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkan.
2. (Menanya, memunculkan masalah) Guru mendorong murid untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
3. (Menalar, mengumpulkan data) Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka penyelesaian masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. (Mengasosiasi, merumuskan jawaban) Guru meminta murid untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.

5. (mengkomunikasikan) Guru memfasilitasi murid untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu murid melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

2.1.5. Kelebihan Model Problem Based Learning

Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada dasarnya tiap model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan. (Shoimin 2017:132) menjelaskan beberapa kelebihan serta yang terdapat pada Problem Based Learning. Kelemahan kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu

1. Pada situasi nyata murid didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.
2. Murid mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah di setiap materi.
4. Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada murid.
5. Murid menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi dan wawancara.
6. Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh murid itu sendiri,
7. Kemampuan komunikasi juga dimiliki murid yang terbentuk melalui kegiatan diskusi.

8. Pada kerja kelompok, kesulitan belajar murid secara individual dapat teratasi

2.1.6. Kekurangan Model Problem Based Learning

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning yakni:

1. Dalam menerapkan Problem Based Learning tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, karena Problem Based Learning lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah.
2. Sulitnya dalam membagi tugas antar murid karena murid yang heterogen.

2.1.7. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPAS, atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPAS bertujuan untuk membekali

murid dengan pengetahuan dasar. Pelajaran ini mencakup fenomena alam dan sosial secara bersamaan. Dikutip dari buku Inovasi Belajar, Siti dkk (2023: 37), melalui IPAS, murid diharapkan mampu memahami bagaimana lingkungan alam dan sosial saling berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan manusia

2.1.8. Materi pembelajaran

Materi dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas III yaitu mengenai (Ayo ,*Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup*) BAB 2 Mata pelajaran IPAS Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan tahap siklus yang dilalui oleh makhluk hidup.
2. Membandingkan siklus hidup pada manusia, hewan, dan tumbuhan.
3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup hewan

2.1.9. Karakteristik Model Problem Based Learning

Karakteristik utama PBL, menurut Gijbels, adalah pembelajaran dimulai dengan masalah atau pertanyaan yang menjadi fokus eksplorasi. Murid bertanggung jawab untuk menyelidiki masalah tersebut, sementara guru berperan sebagai pendamping (Umami Murdilah 2025)

2.1.10. Tujuan Model Problem Based Learning

untuk mengembangkan pengetahuan yang fleksibel, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Umami Murdilah 2025)

2.1.11. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik ketika menjalankan tugas dan kewajiban dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Rapiadi, 2022). Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Julhadi dkk, 2021). Hasil belajar adalah faktor penting yang peserta didik dapatkan dari proses dan pengalaman pembelajaran (E. James, 2020) dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik berupa penguasaan materi pembelajaran, pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran.

2.1.12. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional dan berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan, dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai hasil belajarnya.

2. Motivasi

Winkel (1986) menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan murid untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan dengan Sudirman (2003) yang menyatakan bahwa motivasi menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

jadi sangat jelas bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mencapai hasil belajar sehingga, perlu adanya upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

3. Sikap

Sikap adalah tingkah laku tertentu untuk menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan dan ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar murid dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5. Bakat

Bakat adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu, jadi bakat merupakan potensi.

6. Keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan hasil belajar murid. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal begitu juga sebaliknya. Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalamanpengalamannya kerjasamanya dalam cara anak belajar dirumah, pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

7. Faktor Sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru, model pembelajaran yang diberikan disekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu kemampuan belajar dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran dan kemampuan menciptakan situasi dan Kondisi kelas belajar.dengan model pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat murid, perhatian muridakan tertuju pada bahan pelajaran sehingga diharapkan muridakan dapat mencapai prestasi.

8. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang mempengaruhi anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami murid dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.

2.2. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Yang Relevan

Safira Dwi Ariana,dkk (2023) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains Murid dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD .Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan literasi sains murid pada materi perpindahan kalor di kelas V tahun ajaran 2022/2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diberikan tes berupa uraian yang memuat indikator-indikator kemampuan literasi sains kepada murid. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah murid kelas V SDN 4 Nagri Kaler yang terdiri dari 50 murid yang terbagi menjadi 25 murid untuk kelompok eksperimen dan 25 murid untuk kelompok kontrol. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan literasi sains murid dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada murid yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan terdapat pengaruh penerapan model PBL

terhadap kemampuan literasi sains murid. Kemampuan literasi sains murid meningkat sebesar 24,2% setelah diberi perlakuan menggunakan model PBL

Dika Ferdian dalam skripsinya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Terhadap hasil belajar Tematik murid kelas 4 SD Negeri 1 2022/2023 dengan tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada murid kelas 4 SD Negeri 1 Telogorejo penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar tematik, dibuktikan dengan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL, hasil belajar tematik kelas 4 SD Negeri 1 Telogorejo pada ranah kognitif memperoleh hasil yang baik dibuktikan dengan perolehan nilai ujian adalah 5,182

Menurut Dewi Anita 2024 Yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika murid kelas 5 SDN 2 margototo berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar murid kelas 5 SDN 2 Margototo. Uji hipotesis dihitung menggunakan *paired sample t-test* pada SPSS 16.0, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar matematika murid kelas 5 SDN 2 Margototo. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan metode atau *model Problem Based Learning* pada peserta didik Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar murid. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas 4 pada mata pelajaran IPA.

Sarimuddin (2021) dengan judul pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis materi IPA murid kelas V SD di kecamatan herlang kabupaten bulungbata, Penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis murid. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design yang termasuk dalam jenis penelitian eksperimen sejati. Hasil penelitian menunjukkan data kemampuan kognitif murid termasuk kelompok data parametrik sehingga diuji dengan Independent Sample T-Test dan keterampilan berpikir kritis murid termasuk kelompok data nonparametrik sehingga diuji dengan Mann-Whitney. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 dan 0,04 atau kurang dari 0,05, berarti hipotesis diterima. Uji lanjutan Wilcoxon sebagai uji perbandingan peringkat pretest-posttest antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan

bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen baik kemampuan kognitif maupun keterampilan berpikir kritis murid masing-masing adalah 0,00 dan 0,00 atau kurang dari 0,05, dan termasuk lebih kecil dari signifikansi kelas kontrol masing-masing sebesar 0,11 dan 0,03 yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan model Problem Based Learning terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis murid.

Menurut (Alfiyanti Klarasati 2016) Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dirasa akan cukup tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA, karena pada hakikatnya tujuan IPA adalah untuk memahami alam semesta, melalui pengamatan peristiwa alam maka munculah berbagai masalah yang harus dipecahkan. Kegiatan pemecahan masalah akan membantu murid dalam mengembangkan sikap ilmiah, berpikir kritis, mengumpulkan data, mengumpulkan informasi berdasarkan fakta serta belajar untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.

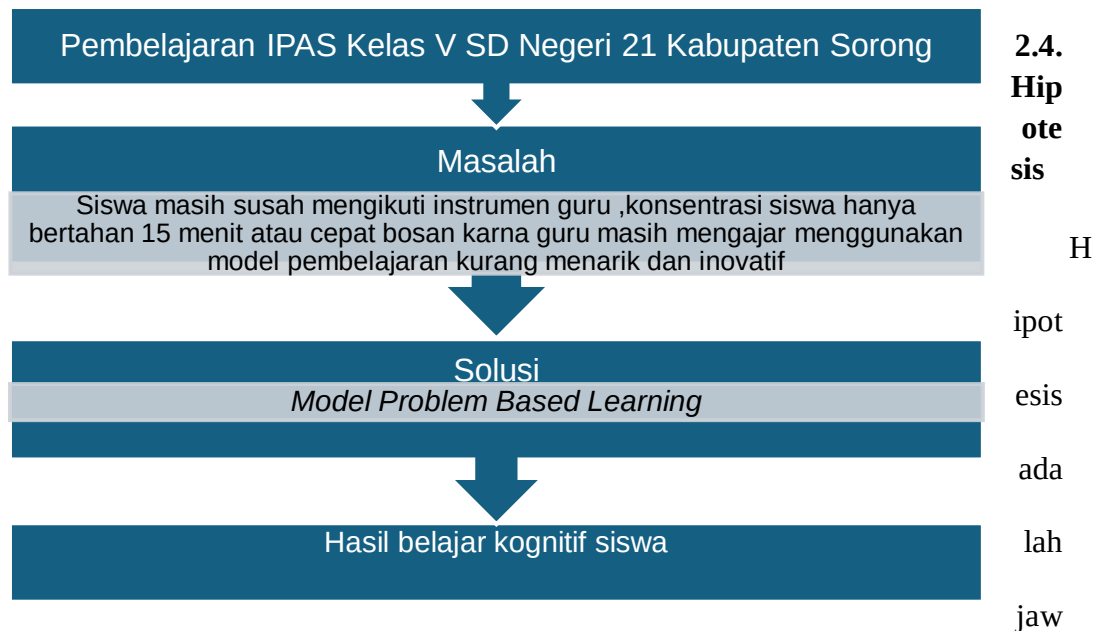
Kafiga Hardiani Utama, (2020) dalam artikelnya berjudul Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan bantuan model meta-analisis dengan teknik non-tes. Sesuai dengan model yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan kritis peserta didik di sekolah dasar pada muatan

pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis artikel jurnal yang diperoleh melalui penelusuran sejumlah jurnal nasional, secara keseluruhan berdasarkan hasil uji model uji sampel berpasangan pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari perolehan rata-rata awal 4999.23 menjadi 7757.85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18%.

Model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para murid terutama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan *model problem based learning* dalam pembelajaran IPAS kls 3 SD negeri 21 kabupaten sorong

2.3.Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian lah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.



aban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

2.2 Tabel Hipotesis

H0	=	Tidak Ada Perbedaan Hasil Belajar Saat Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar MuridKelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong Pada Mata Pelajaran IPAS
Ha	=	Ada Perbedaan Signifikan Hasil Belajar Saat Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar MuridKelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong Pada Mata Pelajaran IPAS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain One Group Pre-test-Post-test. Digunakannya desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dan terdapat posttest setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena bisa dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Subjek dari penelitian ini yaitu kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang akan diukur pengetahuannya melalui suatu pretest, lalu diberi treatment menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) setelah itu diberikan posttest untuk mengukur pengetahuan murid setelah diberikan treatment karena peneliti ingin mengetahui efektivitas penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas 3 SD..

3.2. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan setelah ujian proposal penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada murid kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong Semester 1/ganjil Tahun ajaran 2025/2026 .

3.3. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berupa pre experimental design, dengan model one group pretest posttest design yaitu pre eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, pada

penelitian eksperimen ini melakukan satu kali pengukuran di depan (pretest) sebelum adanya perlakuan (treatment), setelah itu melakukan pengukuran lagi (posttest). penelitian ini bertujuan untuk melihat minat belajar murid pada kelas eksperimen dengan menggunakan angket. sebelum menerapkan model *problem based learning* maka terlebih dahulu diberi pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan awal murid tersebut dan setelah pembelajaran tersebut diadakan posttest untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran tersebut.

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

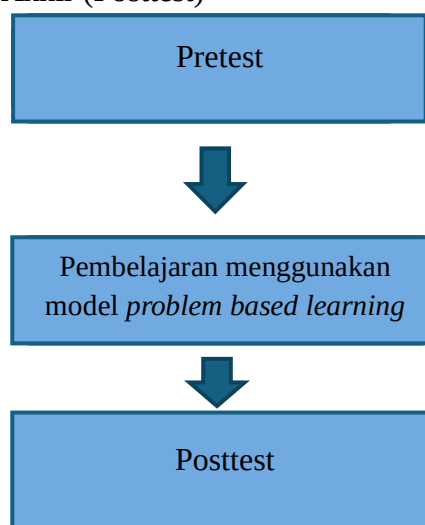
(Veranda Sianturi 2020)

Keterangan

O1 :Pemberian Test Awal (Pretest)

X :Perlakuan Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning

O2 :Pemberian Tes Akhir (Posttest)



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.4. Variabel penelitian

(Oni Marlina Susianti 2024) variabel merupakan konsep yang dapat diukur dan dimodifikasi yang digunakan untuk merepresentasikan fenomena dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif di bidang pendidikan, variabel dapat berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah penjelasan jenis variabel yang digunakan peneliti .

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.. Variabel Dependen. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Penelitian bisa memiliki satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuannya. Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada variabel dependen, karena variabel ini adalah fenomena yang akan dijelaskan.
2. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen menggunakan variabel independen.

3.5. Prosedur penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

- a. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan konsultasi dengan wali kelas III mengenai proses pembelajaran IPAS di kelas.

2. Tahap Persiapan

- a. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran.
- b. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) terhadap sampel.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*
- c. Memberikan tes akhir (*posttest*) terhadap sampel..

4. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan hasil penelitian.

3.6. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi ialah daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki ciri dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subyek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel yaitu sejumlah (tidak semua) hal yang diobservasi atau diteliti yang relevan dengan masalah penelitian, dan tentunya subjek atau objek yang diteliti tersebut mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 murid dan 5 murid kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3. Objek

Dalam penelitian ini adalah *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi Ayak Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup.

3.7. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi

yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan (Adil et al., 2016)

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Rosyid, 2022)

3. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti untuk mengukur kemampau seseorang. Tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diterapkan model

pembelajaran *problem based learning* dengan tujuan mengetahui hasil belajar kognitif murid. Tes akhir (*posttest*) setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest*, peneliti memberikan tes akhir agar mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, untuk melihat pengaruh model pembelajaran *problem based learning*

4. Dokumentasi

adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau arsip lain yang sudah ada. Metode ini sangat berguna untuk menghemat waktu karena data yang diperlukan sudah tersedia.

3.8. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengungkap keyakinan, presentase, serta kesimpulan, instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal murid, tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir murid, lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan minat belajar murid.

3.9. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau penjelasan tentang pendekatan yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menganalisis data untuk penarikan simpulan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis data sebelum perlakuan (*pretest*) dan analisis data sesudah perlakuan (*posttest*). Data nilai tes (*pretest* dan *posttest*) digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap butir soal dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh murid

T_t = jumlah skor total

3.1. Tabel Kriteria

Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
0-54	Sangat Kurang

1. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data

sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi Sugiyono (2019). Analisis inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan. Uji yang dilakukan yaitu Uji Validasi, Uji Normalitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah dengan software SPSS.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis data sebelum perlakuan (*pretest*) dan analisis data sesudah perlakuan (*posttest*).

3. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya sesuatu instrument. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur, (Sugiyono, 2022).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenar-benarnya dilapangan, (Sugiyono, 2022). Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi.

Pengukuran yang memiliki Reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Untuk menguji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha yang diuji dengan bantuan program Statistical Social for Science (SPSS) versi 25 For Windows. Adapun hasil dari pengukuran SPSS menggunakan rumus sebagai berikut:

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *dependent t test* atau uji t dependen. Teknik ini digunakan untuk menguji hasil yang diperoleh dari sampel yang subjeknya sama atau memiliki hubungan jelas, dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀	=	Tidak ada perbedaan hasil belajar saat penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar murid kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong Pada Mata Pelajaran IPAS
H_a	=	Ada perbedaan signifikan hasil belajar saat penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar murid kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong Pada Mata Pelajaran IPAS.

1.10. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari siklus ke siklus. Target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah peningkatan hasil belajar murid ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (kkm) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan nilai ≥ 75 mencapai 75% .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, dilaksanakan pada tanggal 19-27 Agustus 2025, dengan mengambil populasi seluruh murid kelas III sehingga dari seluruh populasi tersebut penelitian mengambil sampel penelitian pada kelas III dengan jumlah 30 murid. Pada penelitian ini menggunakan tes kognitif sebanyak 35 soal pilihan ganda untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada hasil belajar kognitif murid kelas III.

Tabel 4.5 Daftar murid kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	III	20	10	30

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan yaitu tes soal kognitif, rubric penilaian kognitif, kisi-kisi soal modul ajar dan LKPD. Soal teks kognitif untuk mengambil data yang diteliti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengukur pengetahuan kognitif murid pada materi ayo mengenal siklus pada makhluk hidup.

Deskripsi data hasil yaitu data *Pre-Test* dan data *Post-Test*. Nilai *Pre-Test* merupakan skor awal dari kemampuan berbicara murid sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* , sedangkan nilai *Post-Test* merupakan skor akhir dari kemampuan kognitif murid setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif murid sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar murid.

4.1.2 Hasil Belajar Murid

1. (Pre-Test)

4.1 Tabel Hasil Pre-test Murid Kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

No	Nama	Pre-test
1	Alfaro	49
2	Amelia	66
3	Gill	23
4	Johanes	35
5	Matius	69
6	Mikhai	83
7	Muhammad	72
8	Paskalin	66
9	Ringgo	75
10	Risdayan	69
11	Riskha	35
12	Safira	29
13	Susilawa	29
14	Resa	69
15	Petrus	58
16	Patricia	15
17	Nycitra	72
18	Muhammad	58
19	Karlos	43
20	Juan	40
21	Helina	83
22	Haikal	58

23	Damaris	40
24	Arlan	78
25	Aisyah	55
26	Andini	60
27	Bayu	52
28	Clara	58
29	Dion	72
30	Eka	55

Pada pembelajaran pertama kemampuan kognitif murid tampa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu murid di suruh maju untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang siklus hidup pada makhluk hidup. Pengamatan pada pembelajaran awal atau Pre-Test masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan. Pada analisis statistik deskriptif memperlihatkan hasil perolehan nilai murid dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan kognitif murid pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong dengan jumlah sampel 30 murid diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil **pre-test**, terlihat bahwa nilai yang diperoleh murid sebelum diberikan perlakuan dengan model Problem Based Learning (PBL) masih bervariasi dan cenderung rendah. Nilai tertinggi pada pre-test adalah 83 yang diperoleh oleh Mikhai dan Helina, sedangkan nilai terendah adalah 14 yang diperoleh oleh Patricia. Rata-rata nilai pre-test murid adalah 55,04. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum memahami materi *Ayo Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup* dengan baik. Banyak murid yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM),

sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan murid secara aktif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif murid kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS. Tujuan tersebut dirumuskannya dalam rumusan masalah berupa apakah adanya pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar kognitif murid? Untuk menjawab tujuan tersebut, maka proses penelitian pengaruh PBL di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong dilakukan dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. yakni memberikan test awal pre-test sebelum pembelajaran dengan model PBL, dilakukan pembelajaran model PBL, dan post-test yakni hasil akhir Data hasil tes tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mencari tahu apakah ada perbedaan.

2. (Post-test)

4.2. Tabel hasil Post-test Murid Kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

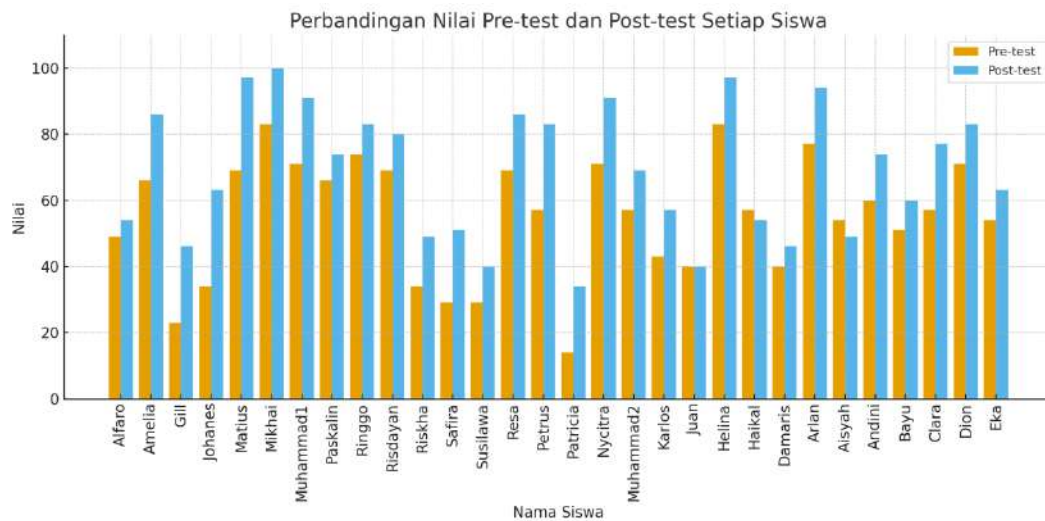
No	Nama	Post-test
1	Alfaro	55
2	Amelia	86
3	Gill	46
4	Johanes	63
5	Matius	98
6	Mikhai	100
7	Muhammad	91
8	Paskalin	75
9	Ringgo	83
10	Risdayan	80
11	Riskha	46
12	Safira	52
13	Susilawa	40
14	Resa	87
15	Petrus	83

16	Patricia	35
17	Nycitra	92
18	Muhammad	69
19	Karlos	58
20	Juan	40
21	Helina	98
22	Haikal	55
23	Damaris	46
24	Arlan	95
25	Aisyah	49
26	Andini	74
27	Bayu	60
28	Clara	78
29	Dion	83
30	Eka	63

Pada pembelajaran kognitif murid yang terakhir menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu murid secara individu atau kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada pembelajaran yang terakhir atau *Post-Test* yang mana seluruh murid mengalami kemudahan ketika menjelaskan. Dalam Analisis statistik deskriptif memperlihatkan hasil analisis data, kemampuan kognitif murid pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong dengan jumlah sampel 30 murid.

hasil post-test yang disajikan dalam Tabel 4.2 memperlihatkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Nilai tertinggi pada post-test adalah 100 yang diperoleh oleh Mikhai, sedangkan nilai terendah adalah 34 yang diperoleh oleh Patricia. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 69,04. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan rata-rata sebesar 14 poin antara pre-test dan post-test.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas



antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test*, rata-rata nilai murid adalah 55,04 dengan nilai minimum 14,28 dan nilai maksimum 82,85. Standar deviasi sebesar 18,23 menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar antar murid, yang berarti kemampuan awal murid sangat beragam. Sebagian besar murid masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman awal murid tentang siklus hidup makhluk hidup masih rendah. Setelah diberi pembelajaran dengan model Problem Based Learning, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 69,04 dengan nilai minimum 34,28 dan maksimum 100 serta standar deviasi 19,83. Peningkatan rata-rata sebesar 14 poin ini menunjukkan adanya perubahan yang positif pada hasil belajar kognitif murid. Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh jumlah murid yang berhasil mencapai nilai di atas KKM semakin banyak setelah diberikan pembelajaran berbasis masalah. Secara deskriptif, data ini sudah mengindikasikan adanya pengaruh penerapan PBL terhadap peningkatan hasil belajar.

Kriteria:

≥ 75 = Tuntas

< 75 = Tidak Tuntas

Dari data **Pre-test**:

Tuntas (≥ 75): Mikhai (83), Ringgo (74 □ belum), Helina (83), Arlan (77), Dion (71 □ belum) → Jadi yang benar-benar ≥ 75 ada **3 orang** (Mikhai, Helina, Arlan).

Tidak Tuntas (< 75): Sisanya = **27 orang**.

4.3 Tabel KKM pre test

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	3	10%
2	< 75	Tidak Tuntas	27	90%
	Jumlah		30	100%

Dari data **Post-test**:

1. **Tuntas (≥ 75):** Amelia (86), Matius (97), Mikhai (100), Muhammad (91), Ringgo (83), Risdyan (80), Resa (86), Petrus (83), Nycitra (91), Helina (97), Arlan (94), Clara (77), Dion (83) → **13 orang**.

2. **Tidak Tuntas (< 75):** Sisanya = **17 orang**.

4.4. Tabel KKM Post-test:

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	13	43%
2	< 75	Tidak Tuntas	17	57%
	Jumlah		30	100%

Pre-test: Hanya 3 murid(10%) yang sudah tuntas sebelum pembelajaran, 90% belum tuntas.

Post-test: Jumlah murid tuntas meningkat menjadi 13 orang (43%), meski masih ada 57% yang belum tuntas. Ini menunjukkan ada peningkatan ketuntasan hasil belajar setelah perlakuan.

4.1.3 Uji Validitas

Instrument penelitian yang digunakan adalah tes soal kognitif, rubric penilaian, lembar observasi, kisi-kisi soal, modul ajar dan lembar kerja peserta didik. Instrument tersebut digunakan untuk mengumpulkan data murid sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebelum instrument penelitian digunakan di sekolah, peneliti melakukan konsultasi dengan expert judgment dosen IPA yaitu Ibu Lina Kumalasari, M.Pd. dan mendapatkan hasil keseluruhan baik dan dinyatakan valid untuk layak digunakan dalam penelitian di kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

Identitas Modul

Semua aspek mendapat skor 5, artinya identitas modul lengkap, jelas, dan mudah dikenali. *Keefektifan dan efisiensi* waktu juga dinilai tinggi, sehingga modul dapat digunakan secara praktis dalam pembelajaran.

B. Kompetensi Awal

Skor 5 menunjukkan bahwa kompetensi awal modul ajar jelas, terukur, dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

Skor 5 untuk semua butir berarti materi relevan, berorientasi pada murid, dan sesuai tingkat kemampuan murid.

D. Pemilihan Pendekatan

Skor 5 menunjukkan pendekatan PBL sangat tepat, sesuai materi, dan mendorong murid aktif berpikir serta belajar mandiri.

E. Kegiatan Pembelajaran

Skor 5 untuk semua butir menunjukkan kegiatan pembelajaran tersusun rapi, mengikuti model PBL, dan sesuai kebutuhan murid. Berdasarkan semua penilaian: Modul ajar layak diujicoba tanpa revisi (✓). Skor maksimum pada setiap aspek menunjukkan bahwa modul ajar sudah

memenuhi kriteria kualitas tinggi dan dapat langsung diterapkan di kelas 3 SD Negeri 21.

5. Interpretasi Nilai Validitas Nilai validitas tertinggi (skor 5 untuk semua butir) menunjukkan bahwa modul ajar memiliki:

- a) Kelengkapan identitas modul
- b) Kejelasan tujuan dan kompetensi awal
- c) Materi pembelajaran relevan dan sesuai kebutuhan murid
- d) Pendekatan PBL tepat dan efektif
- e) Kegiatan pembelajaran rapi, terstruktur, dan mendorong belajar mandiri

Kesimpulannya, modul ajar sangat valid, efektif, dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Perhitungan Nilai Validitas

- Jumlah item: $4 + 2 + 3 + 3 + 5 = 17$
- Skor maksimum: $17 \times 5 = 85$
- Skor aktual: $17 \times 5 = 85$
- Nilai validitas = $85 \div 85 = 1,00$

Interpretasi Nilai Validitas:

4.6 Tabel Nilai Validitas

Nilai	Kategori	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah	Tidak valid
0,21 – 0,40	Rendah	Kurang valid, perlu revisi
0,41 – 0,60	Sedang	Cukup valid, dapat diuji dengan perbaikan minor
0,61 – 0,80	Tinggi	Valid, layak diuji
0,81 – 1,00	Sangat tinggi	Sangat valid, sangat layak diuji

(sumber :IBM SPSS statistics)

Berdasarkan hasil validasi:

1. Semua aspek LKPD diberi skor 5 (Sangat Valid).
2. Nilai validitas = 1,00, kategori Sangat Tinggi / Sangat Valid.
3. LKPD ini layak digunakan tanpa revisi, dapat langsung diterapkan untuk *pre-test*, *post-test*, atau kegiatan pembelajaran.
4. Instrumen ini sudah memenuhi kriteria tulisan, bahasa, isi, tampilan, dan penyajian berbasis PBL, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran murid.

4.1.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan apakah tes kognitif *Pre-test* dan *Post-test* yang digunakan reliabel atau tidak. Untuk lebih mempermudah reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Dengan hasil sebagai berikut:

Merlin Pretest Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pretest Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	35

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Merlin Posttest Reliability

[DataSet7]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Posttest Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	35

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Instrumen penelitian berupa soal tes yang berjumlah 35 butir soal pilihan ganda. Untuk memastikan instrumen tersebut layak digunakan, dilakukan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk soal pre-test adalah 0,845

dan untuk soal post-test adalah 0,869. Menurut Nunnally (1978), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan sangat reliabel. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan konsisten dalam mengukur hasil belajar murid. Dengan demikian, perbedaan skor yang terjadi antara pre-test dan post-test benar-benar disebabkan oleh perlakuan pembelajaran dengan model PBL

4.1.5. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	,121	30	,200 [*]	,956	30	,245
Post_test	,123	30	,200 [*]	,944	30	,114

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

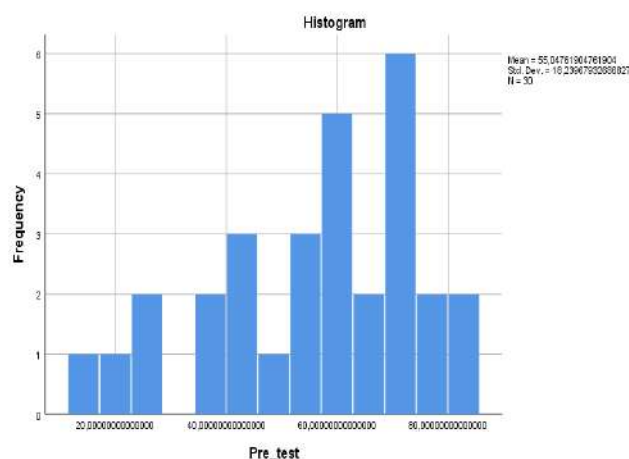
Pre_test

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji distribusi normal atau tidak, menggunakan kriteria yang di tentukan yaitu jika hasil $>0,05$, maka distribusi frekuensi tersebut normal, dan sebaliknya jika hasil $<0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. Pengujian

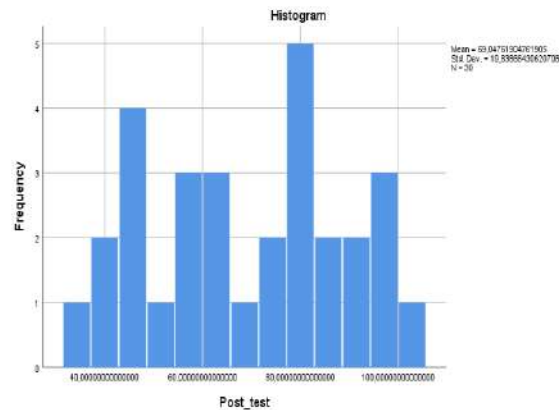
dilakukan dengan menggunakan uji One-Group Pre-Test dan Post-Test Design IBM SPSS Statistics. Normalitas dilakukan pada nilai Pre-Test dan Post-Test hasil kognitif pada murid kelas III. Berikut adalah hasil uji normalitas dari nilai yang diperoleh dari hasil kognitif

Uji normalitas untuk memastikan apakah data hasil belajar murid berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk Test, karena jumlah sampel kurang dari 50 murid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data pre-test adalah 0,245, sedangkan nilai signifikansi untuk data post-test adalah 0,114. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal ini sangat penting karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji parametrik, yaitu Paired Sample T-Test. Menurut Santoso (2018), data yang berdistribusi normal memungkinkan hasil uji parametrik menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, hasil uji normalitas yang diperoleh memastikan bahwa analisis lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik.



Pre_test

Post_test



Nilai Pearson Correlation = 0,904

Angka ini menunjukkan **tingkat hubungan yang sangat kuat** antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Nilai korelasi berada dalam rentang **0 hingga 1**, di mana:

1. 0,00–0,199 → sangat rendah
2. 0,20–0,399 → rendah
3. 0,40–0,599 → sedang
4. 0,60–0,799 → kuat
5. 0,80–1,00 → **sangat kuat**

Jadi, **0,904** termasuk kategori **sangat kuat**, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

2. Uji t

Merlin Correlations

(

		Correlations	
		Pre_test	Post_test
Pre_test	Pearson Correlation	1	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Post_test	Pearson Correlation	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Merlin T-Test

Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	Pre_test	55,04761905	30	18,23967933
	Post_test	69,04761905	30	19,83866431

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	Pre_test & Post_test	30	,904

Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	
Pair 1	Pre_test-Post_test	-14,0000000	6,467348389	1,545919238	-17,1617599	-10,8382401	

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Hasil uji Paired Sample T-Test memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 55,04 pada pre-test menjadi 69,04 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 14 poin. Nilai korelasi sebesar 0,904 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Lebih lanjut, hasil Paired Sample Test menunjukkan

bahwa nilai t hitung = -9,056 dengan derajat kebebasan (df) = 29 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penjelasan Nilai Signifikansi ($< 0,05$) Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan dari uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua nilai rata-rata (pre-test dan post-test) bersifat signifikan secara statistik atau tidak. Pada hasil analisis yang diperoleh melalui IBM SPSS Statistics, diketahui bahwa: Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian:

Jika **Sig. $< 0,05$** , maka perbedaan antara dua data dianggap **signifikan** (berarti bukan terjadi secara kebetulan).

Jika **Sig. $> 0,05$** , maka perbedaan dianggap **tidak signifikan** (kemungkinan hanya karena variasi acak).

Karena pada penelitian ini diperoleh Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test benar-benar terjadi karena perlakuan yang diberikan (model Problem Based Learning), bukan karena faktor kebetulan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar murid sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penerapan model Problem Based Learning berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan model Problem Based Learning. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan PBL berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif murid. Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah mendorong murid untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

4.1.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika semua data dari hasil penelitian sudah terkumpul. Tujuan melakukan uji t (one sample T-Test) adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* Pada hasil kognitif Murid Kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

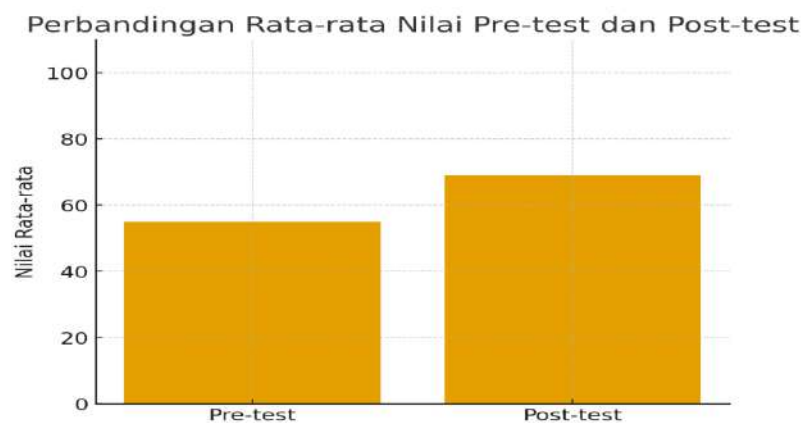
H_0 diterima jika signifikan > 0.05

H_a diterima jika signifikan < 0.05

Dalam pengujian ini menggunakan data Pre-Test dan Post-Test untuk diketahui perbedaan meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran sebelum Pengujian dilakukan menggunakan **Paired Sample T-Test** untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pre-test adalah 55,04 dan rata-rata

post-test adalah 69,04, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14 poin. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -9,056 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar murid sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model PBL. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif murid.

4.2. Pembahasan



Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam bentuk grafik batang antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas. Grafik memperlihatkan bahwa rata-rata hasil pre-test murid hanya mencapai angka 55,04, sedangkan setelah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, rata-rata hasil post-test meningkat menjadi 69,04. Kenaikan ini menggambarkan bahwa

pembelajaran dengan PBL berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Dengan kata lain, grafik batang ini tidak hanya menampilkan angka-angka secara statistik, tetapi juga memperkuat argumen bahwa PBL mampu mengubah pola belajar murid dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan konstruktif. Hal ini mendukung hasil uji statistik inferensial yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Hasil pengkajian ini memberikan bukti tegas bahwa implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah berhasil meningkatkan capaian belajar kognitif murid kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata capaian belajar murid dari 55,04 pada uji awal menjadi 69,04 pada uji akhir. Kenaikan yang signifikan ini menggambarkan bahwa PBM berkemampuan melibatkan murid dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep saja, namun juga memahami, menganalisis, dan mampu menjelaskan kembali siklus hidup makhluk hidup secara utuh. Secara teori, hasil ini sejalan dengan pandangan Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana murid mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan berinteraksi dengan lingkungan. Melalui PBL, murid diberikan tantangan untuk Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fokus pada murid serta pengembangan kompetensi di abad ke 21.

Dalam proses PBL, murid diajarkan untuk berpikir kritis saat menganalisis berbagai isu atau masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Safira Dwi Ariana (2023) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan literasi sains murid sekolah dasar sebesar 24,2%. Penelitian Dika Ferdian (2023) menyimpulkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik murid kelas IV. Dewi Anita (2024) menemukan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika murid dengan nilai sig. 0,000. Sarimuddin (2021) bahkan menegaskan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus keterampilan berpikir kritis murid SD. Hasil penelitian ini konsisten dengan meta-analisis Kafiga Hardiani (2020) yang menyatakan bahwa PBL berpengaruh besar terhadap peningkatan berpikir kritis IPA di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga memperkuat bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan PBL, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan sebagian murid untuk aktif berdiskusi, serta kebutuhan guru untuk menyiapkan masalah yang benar-benar kontekstual. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi fasilitasi yang tepat dari guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam hasil belajar kognitif murid, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif murid setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test yang awalnya 55,04, kini meningkat menjadi 69,04 pada post-test, dengan selisih mencapai 14 poin. Hasil dari uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa penerapan PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif murid. Model PBL membuat murid lebih aktif, termotivasi, dan mampu berpikir kritis dalam memahami materi tentang siklus hidup makhluk hidup, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada guru.

5.2. Saran

1. Untuk Guru: Kami mendorong para guru untuk lebih sering menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pengajaran IPAS dan mata pelajaran lainnya, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis murid.
2. Untuk Murid: Kami berharap murid lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah, berani menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Untuk Sekolah: Sekolah sebaiknya mendukung para guru dalam mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, terutama PBL, dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah sampel yang kecil. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel, membandingkan dengan model pembelajaran lainnya, serta mengeksplorasi ranah afektif dan psikomotor agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., et al. (2016) *Pengumpulan data dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariana, S.D., dkk. (2023) 'Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains murid dalam pembelajaran IPA di kelas V SD', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), pp. 55–67.
- Dewi, A. (2024) *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika murid kelas 5 SDN 2 Margototo*. Lampung: Universitas Lampung.
- Dika, F. (2023) *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar tematik murid kelas 4 SD Negeri 1 Telogorejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hardiani Utama, K. (2020) 'Meta-analisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPA di sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), pp. 25–36.
- Huberman, M. and Miles, M.B. (1992) *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Julhadi, J., dkk. (2021) *Hasil belajar murid sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud (2022) *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Klarasati, A. (2016) *Model pembelajaran berbasis masalah dalam IPA sekolah dasar*. Surabaya: Unesa Press.
- Mokhamad, T., dkk. (2023) *Model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman murid*. Yogyakarta: Andi.
- Mustaghfiroh, S. (2020) 'Konsep merdeka belajar dalam pandangan filsafat progresivisme', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 141–147.
- Nunnally, J.C. (1978) *Psychometric theory*. 2nd edn. New York: McGraw-Hill.
- Olivia, S. (2021) *Kolaborasi dalam Problem Based Learning*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rapiadi, R. (2022) *Hasil belajar dalam pendidikan dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Rosyid, M. (2022) *Metodologi wawancara penelitian pendidikan*. Malang: UB Press.

- Sabat, O. (2021) *Kolaborasi dalam pembelajaran berbasis masalah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safira, D.A., dkk. (2023) *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains murid*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarimuddin (2021) *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis murid kelas V SD Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Shoimin, A. (2017) *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti, N., dkk. (2023) *Inovasi belajar di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Srifariyati, S. (2020) *Pendidikan dan strategi penyampaian materi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, E. (2021) *Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Taufik, M., dkk. (2023) *Strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Veranda, S. (2020) *Desain penelitian pendidikan: One Group Pretest-Posttest*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wani, A., dkk. (2024) *Metode observasi dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Winkel, W.S. (1986) *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.

PERANGKAT PEMBELAJARAN
(Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas III SD)

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN
SOSIAL (IPAS) KELAS 3 SD TAHUN 2025**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Merlin Pandiangan
Instansi : SD Negeri 21 Kabupaten Sorong
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
Fase / Kelas : B / 3
Bab : 2
Tema : MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK HIDUP
Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu **45 Menit X 2JP**

B. KOMPETENSI AWAL

➤ Peserta didik mampu mengenal siklus pada makhluk hidup

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa
- Buku Guru
- Buku Paket
- Gambar Pertumbuhan Makhluk Hidup
- Laptop

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Jumlah Siswa :
10 orang (5 LAKI" DAN 5 PEREMPUAN)

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Menggunakan *Model Problem Based Learning*

KOMPETENSI INTI**H. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**➤ **CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Elemen Pemahaman IPAS

1. Peserta didik dapat memahami siklus hidup makhluk hidup.

➤ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Tujuan Pembelajaran Topik A:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya perkembangbiakan pada makhluk hidup.
2. Peserta didik dapat membuat dan menjelaskan skema siklus hidup manusia.
3. Peserta didik dapat membandingkan siklus hidup manusia, hewan, dan tumbuhan.

Tujuan Pembelajaran Topik B:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan tahapan siklus hidup pada hewan disertai dengan bagannya.
2. Peserta didik dapat membandingkan siklus hidup antarhewan
3. Peserta didik dapat membandingkan siklus hidup pada metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Tujuan Pembelajaran Sub Proyek:

1. Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup hewan.
2. Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil karyanya kepada teman sebayanya.

I. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Memahami siklus hidup membantu peserta didik memahami peran dan interaksi makhluk hidup dalam ekosistem
2. Mempelajari siklus hidup memungkinkan peserta didik mengenali keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka.
3. Peserta didik dapat melatih keterampilan pengamatan mereka, yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kepekaan terhadap lingkungan
4. Melalui pemahaman siklus hidup peserta didik dapat mengetahui bagaimana makhluk hidup saling bergantung satu sama lain dalam satu ekosistem. Hal ini dapat memberi kontribusi pada pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dalam kehidupan sehari-hari
5. Mempelajari siklus hidup dapat menciptakan kesadaran etika lingkungan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem
6. Peserta didik dapat memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam.
7. Penting untuk menekankan bahwa pemahaman siklus pada makhluk hidup bukan hanya sebagai pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sekitar.

J. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan: "Bagaimana cara kalian mencari informasi tentang siklus hidup hewan/tumbuhan yang kalian pilih? Sumber informasi apa saja yang bisa kalian gunakan?" Memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dan merencanakan kegiatan belajar. 3. Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok: Setiap kelompok di berikan LKPD /Lembar kerja peserta didik Kelompok melakukan penyelidikan lebih lanjut, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Mengamati gambar, dan membaca cerita kupu –kupu mencari informasi lebih detail tentang setiap tahap siklus hidup. Tujuan: Mengembangkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Setiap kelompok menyusun presentasi yang menjelaskan siklus hidup kupu-kupu Mereka juga menyiapkan penjelasan lisan untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Kelompok membuat gambar dan menjelaskannya di depan kelas. Tujuan: Melatih keterampilan presentasi dan komunikasi. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Kelompok lain memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan. Kelompok A, presentasi kalian sudah bagus. Apakah ada kelompok lain yang ingin memberikan masukan?" Tujuan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan evaluasi.	
KEGIATAN PENUTUP 1. Peserta didik membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah yaitu aktivitas "Memilih Tantangan". Peserta didik yang ada di buku siswa 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam	5 menit

Topik B: Siklus Hidup Hewan, Sama atau Berbeda?

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa, dalam memahami ilmu yang dipelajari.	

1. Mengapa makhluk hidup perlu berkembang biak?
2. Bagaimana siklus hidup pada manusia?
3. Apakah manusia, hewan, dan tumbuhan memiliki siklus hidup yang sama?
4. Apa saja tahapan siklus hidup pada hewan?
5. Apakah semua hewan mengalami siklus hidup yang sama?
6. Apa perbedaan siklus hidup pada manusia dan hewan?
7. Apa tujuan dari adanya siklus hidup?
8. Apa yang dimaksud dengan metamorfosis?
9. Apakah semua hewan mengalami metamorfosis?
10. Mengapa kita perlu mempelajari siklus hidup pada makhluk hidup?

K. PERSIAPAN BELAJAR

Apsepsi

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia dari SCI MEDIA, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, alat dan bahan yang dibutuhkan.

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Topik A: Daur Hidup, Rantai Perubahan Makhluk Hidup

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti / ORIENTASI 1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah: Guru memulai dengan menampilkan gambar atau video yang menunjukkan berbagai tahap siklus hidup makhluk hidup (misalnya, telur-ulat-kepompong-kupu-kupu; biji-tunas-tanaman dewasa). Pernahkah kalian memperhatikan bagaimana seekor kupu-kupu berubah dari telur menjadi hewan dewasa? Mengapa hal ini bisa terjadi? Apa saja yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang?" 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok memiliki 3 sampai 4 anggota Mereka mulai mencari informasi tentang siklus hidup kupu-kupu dari berbagai sumber (buku, internet, video).	35 Menit

3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran	
KEGIATAN INTI Guru membahas/mengoreksi hasil pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Jika sudah, guru menampilkan gambar dan bacaan tentang pameran hewan 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah: Guru meminta peserta didik untuk membaca narasi dan mengamati gambar yang guru sajikan. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, "Menurut kalian, apakah semua hewan tersebut mengalami siklus hidup yang sama?". Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang beraneka ragam. Oleh karenanya, 2. Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian mengarahkan mereka untuk membaca teks yang bervariasi. Contoh kelompok A membaca siklus hidup Ayam, kelompok B membaca siklus hidup Ikan Mas, 3. Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk mengerjakan instruksi berikut a. Identifikasi tahapan siklus hidup pada hewan tersebut b. Kemudian buatlah gambar siklus hidup hewan tersebut. c. Berikan keterangan sesuai teks yang kalian baca. d. Lihat kembali gambar siklus hidup kucing pada Topik A sebagai contoh. 4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya/saling bertukar informasi terkait teks yang telah mereka baca. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menjelaskannya menggunakan gambar siklus makhluk hidup yaitu ada gambar, tanda panah, dan keterangan. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi s iklus hidup hewan yang belum mereka mengerti. 3. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik. 4. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik pada kegiatan "Lakukan Bersama" 5. Guru meminta peserta didik untuk duduk berkumpul dengan teman kelompokn 6. Kemudian meminta mereka untuk mendiskusikan dan mengerjakan aktivitas "Lakukan Bersama" sesuai panduan pada buku siswa. 7. Hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama dan dikumpulkan untuk diberi penilaian.	35 Menit

	8. Selanjutnya guru menampilkan teks bacaan yang berjudul "Perkembangbiakan Hewan" dan mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan tersebut. Min talah mereka untuk mengidentifikasi gambar-gambar hewan yang ada. Kemudian, lakukan pembahasan untuk penguatan konsep mengenai siklus hidup hewan. 5.Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Mari Refleksikan 9. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal pada aktivitas "Mari Refleksikan" secara individu. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan/pemahaman peserta didik terkait materi yang telah mereka pelajari. 10. Guru dapat mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dengan meminta mereka untuk menuliskan jawaban di papan tulis, kemu dian guru dapat membahas dari jawaban peserta didik tersebut secara klasikal. Atau bisa juga mengoreksinya dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan jawabannya dan kem udian dibahas secara bersama-sama. Selanjutnya guru bisa memi nta mereka untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diberi penilaian.	
	PENUTUP 1. Peserta didik membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	5 Menit
M. REFLEKSI		
N. ASESMEN / PENILAIAN		
O. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		
• Kegiatan Remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.		
P. DAFTAR PUSTAKA		
Fitri, A., A. Rasa, A., M. Safira, A., R. Ginanjarsari, R., & T. Zahroh, A. (2022). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fitri, A., A. Rasa, A., M. Safira, A., R. Ginanjarsari, R., & T. Zahroh, A. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.		

RUBRIK PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda ceklisth (✓) pada kolom skor sesuai dengan yang diamati !

Petunjuk:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Sumber: Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas 3 Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Tingkat Capaian			
						4	3	2	1
1.	Pemecahan masalah	Keterampilan siswa sangat baik dalam menyelesaikan masalah yang diamati	Keterampilan siswa baik dalam menyelesaikan masalah yang diamati	Keterampilan siswa cukup dalam menyelesaikan masalah yang diamati	Keterampilan siswa kurang dalam menyelesaikan masalah yang diamati			✓	
2.	Berpikir kritis	Siswa menganalisis data dan merumuskan jawaban yang sangat sesuai dengan masalah yang di ajukkan.	Siswa menganalisis data dan merumuskan jawaban yang sesuai dengan masalah yang di ajukkan.	Siswa menganalisis data dan merumuskan jawaban namun belum sesuai dengan masalah yang di ajukkan.	Siswa menganalisis data namun tidak dapat merumuskan jawaban dari masalah yang di ajukkan.			✓	
3.	Kolaborasi	Siswa terlibat sangat aktif pada saat	Siswa terlibat aktif pada saat diskusi	Siswa terlibat cukup aktif pada saat	Siswa kurang berdiskusi dengan teman kelompok				✓

		diskusi bersama teman kelompok	bersama teman kelompok	diskusi bersama teman kelompok					
4.	Pengembangan produk akhir	Siswa dapat mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dengan baik	Siswa dapat mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan baik	Siswa dapat mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan cukup baik	Siswa belum bisa mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan		✓		

Jumlah total :

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

KELAS 3 SD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

kelompok

KELAS/SEMESTER

: III/1 (satu)

TEMA

: Ayok Mengenal Siklus pada
Makhluk Hidup

BAB

: II

TOPIK

: A

PEMBELAJARAN

: 1

MUATAN PEMBELAJARAN : Ilmu Pendidikan Alam dan sosial (IPAS)



AYOK MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK HIDUP

KOMPETENSI DASAR

3.3 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya (habitat), serta mendeskripsikan siklus hidup beberapa jenis hewan dan tumbuhan.

4.3 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya dalam bentuk tulisan, lisan, dan visual (gambar/diagram).

INDIKATOR

Indikator Pemahaman Siklus Makhluk Hidup

1. Menjelaskan tahapan siklus hidup: Peserta didik dapat menjelaskan tahapan-tahapan dalam siklus hidup makhluk hidup, seperti lahir, tumbuh, berkembang, dan mati.
2. Mengidentifikasi perbedaan siklus hidup: Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan siklus hidup antara makhluk hidup yang berbeda, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.
3. Menghubungkan siklus hidup dengan kehidupan sehari-hari: Peserta didik dapat menghubungkan konsep siklus hidup dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana siklus hidup manusia mempengaruhi kehidupan keluarga dan masyarakat.
4. Menganalisis peran makhluk hidup dalam ekosistem: Peserta didik dapat menganalisis peran makhluk hidup dalam ekosistem dan bagaimana siklus hidup mereka mempengaruhi lingkungan sekitar.
5. Mengaplikasikan konsep siklus hidup: Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep siklus hidup dalam situasi nyata, seperti bagaimana memahami siklus hidup tanaman dapat membantu dalam pertanian.

TUJUAN KEGIATAN

- Peserta Didik Dapat Menjelaskan Tahapan Siklus Hidup Makhluk Hidup
- Peserta Didik Dapat Membandingkan Siklus Hidup Antara Makhluk Hidup Yang Berbeda
- Peserta Didik Dapat Menerapkan Konsep Siklus Hidup Makhluk Hidup Dalam Situasi Nyata

ALAT DAN BAHAN

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| 1. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD | 3. Penghapus |
| 2. Pensil | 4. Penggaris |

LANGKAH KEGIATAN

Taman sekolah kita dulunya adalah tempat yang indah dan ramai dengan kupu-kupu. Kupu-kupu berwarna-warni terbang di sekitar bunga-bunga yang mekar, membuat taman sekolah kita terlihat seperti surga kecil. Namun, beberapa tahun terakhir, kami mulai menyadari bahwa jumlah kupu-kupu di taman sekolah kita mulai berkurang.

Kami tidak tahu apa yang menyebabkan hal ini, tetapi kami mulai mencari tahu. Setelah melakukan penelitian, kami menemukan bahwa perubahan lingkungan di taman sekolah kita adalah penyebab utama berkurangnya kupu-kupu.

Perubahan Lingkungan:

1. Penggunaan Pestisida: Kami menemukan bahwa penggunaan pestisida di taman sekolah kita telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pestisida ini dapat membunuh kupu-kupu dan membuat mereka tidak dapat bertahan hidup.
2. Pengurangan Tanaman yang Menghasilkan Nektar: Kami juga menemukan bahwa jumlah tanaman yang menghasilkan nektar, seperti bunga matahari dan zinnia, telah berkurang di taman sekolah kita. Kupu-kupu membutuhkan nektar sebagai sumber makanan, sehingga pengurangan tanaman ini dapat membuat mereka kesulitan untuk bertahan hidup.
3. Perubahan Cuaca: Perubahan cuaca juga dapat mempengaruhi kupu-kupu. Cuaca yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat membuat mereka tidak dapat bertahan hidup.

Akibatnya:

Karena perubahan lingkungan ini, jumlah kupu-kupu di taman sekolah kita mulai berkurang. Kami sangat khawatir tentang keadaan kupu-kupu di taman sekolah kita dan ingin melakukan sesuatu untuk membantu mereka.

Setelah beberapa minggu, kepompong itu mulai retak dan Luna keluar sebagai kupu-kupu cantik dengan sayap yang indah. Luna kemudian terbang ke berbagai bunga untuk mencari nektar dan melakukan proses reproduksi.

Setelah beberapa waktu, Luna meletakkan telur-telur kecil di atas daun dan siklus hidupnya dimulai lagi. Begitu seterusnya, siklus hidup kupu-kupu berlanjut dari generasi ke generasi.

LANGKAH KEGIATAN

Masalah: Kupu-kupu di taman sekolah kita mulai berkurang karena perubahan lingkungan.

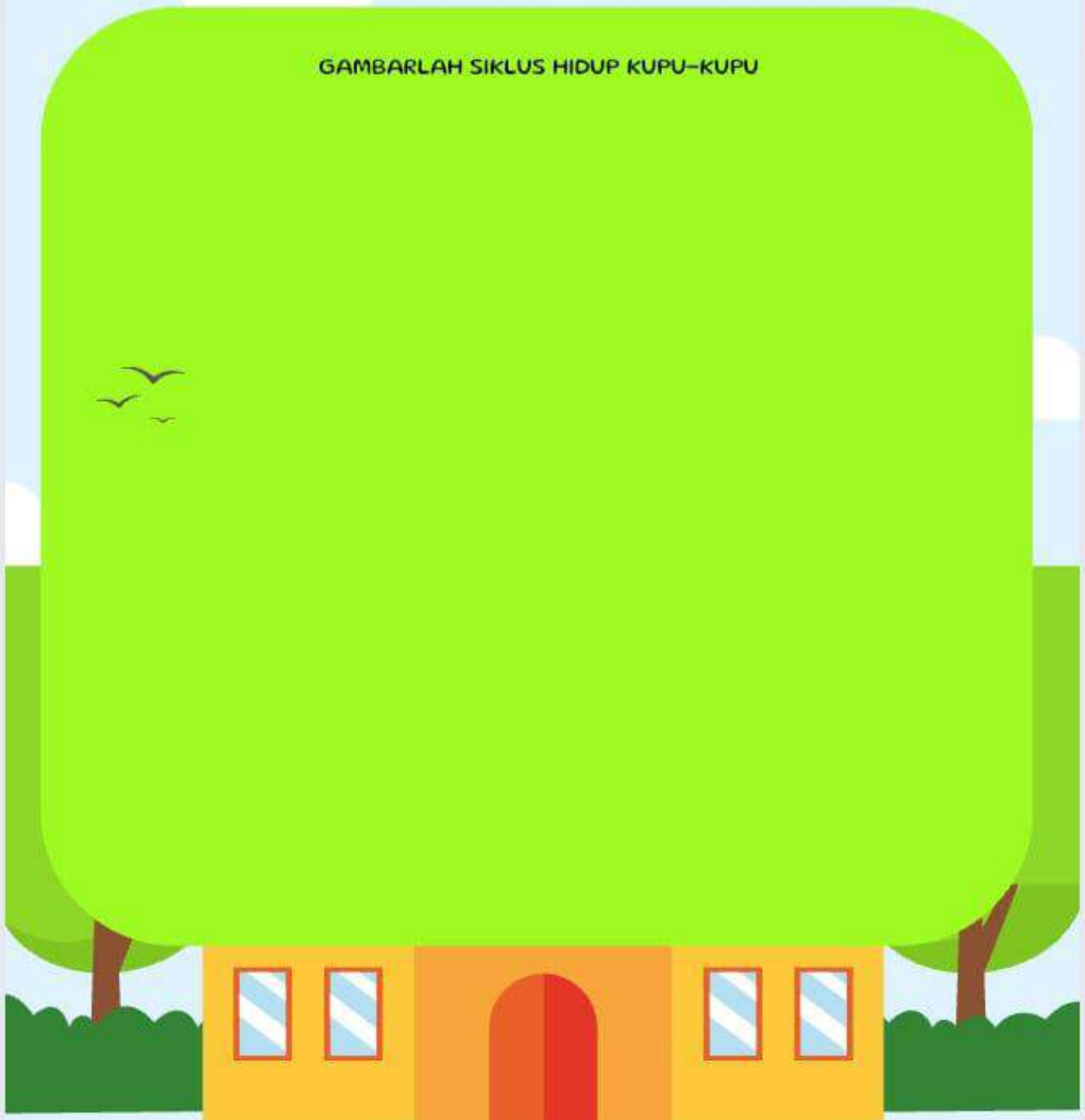
Mengapa bisa terjadi .?

Bagaimana kita dapat membantu kupu-kupu untuk bertahan hidup dan mengalami siklus hidup yang normal ?

1. Apa yang dimaksud dengan siklus hidup kupu-kupu?
2. Sebutkan tahapan-tahapan dalam siklus hidup kupu-kupu!
3. Bagaimana perubahan lingkungan dapat mempengaruhi siklus hidup kupu-kupu?

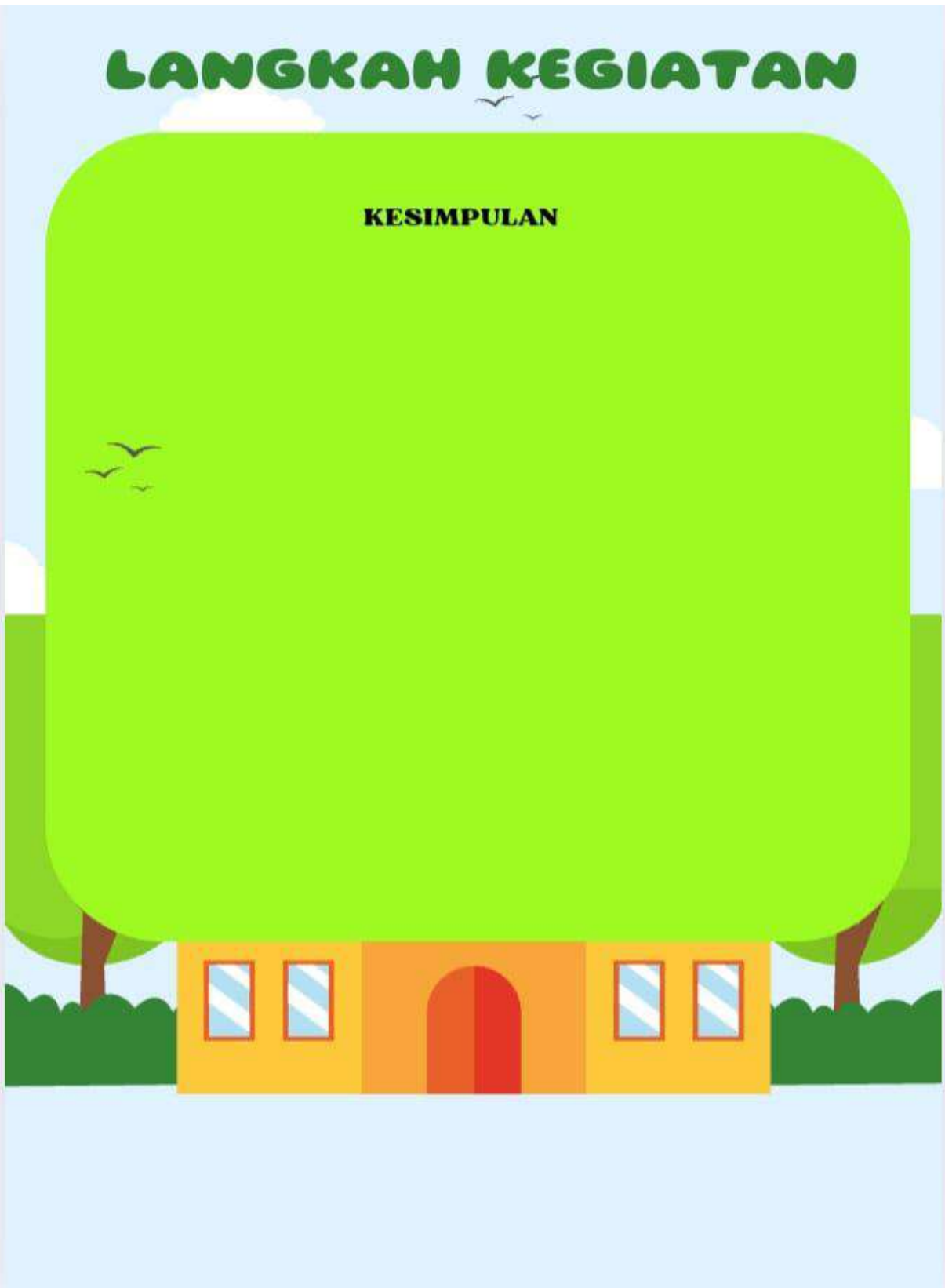
LANGKAH KEGIATAN

GAMBARLAH SIKLUS HIDUP KUPU-KUPU



LANGKAH KEGIATAN

KESIMPULAN



LAMPIRAN

Lampiran 1 lembar validas



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHKRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lina Kumalasari, M.Pd.
NIP/NIDN	: 1402129601
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Unit Kerja	: Pendidikan IPA

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama	: MERLIN PANDIANGAN
NIM	: 148620621008

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
- ☒ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☒ Instrumen penelitian
- ☒ Lain-lain :

Dengan judul :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI AYO MENGENAI SIKLUS PADA MAKHLUK HIDUP DI KELAS 2 SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG

Keputusan hasil validasi adalah : Baik ~~Baik~~ ~~Cukup Baik~~ (*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Kepala Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, Selasa 12 Agustus 2025

Validator,



Lina Kumalasari, M.Pd.
NIP/NIDN. 1402129001

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu (*)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 2 Lambar Validasi Modul Ajar

A. IDENTITAS MODUL

No	Butiran Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kejelasan Dan Kelengkapan Identitas							
1.	Mencantumkan nama penyusun					✓	
2.	Mencantumkan instansi					✓	
3.	Mencantumkan tahun penyusunan					✓	
4.	Mencantumkan jenjang sekolah					✓	
5.	Mencantumkan mata pelajaran					✓	
6.	Mencantumkan fase/kelas					✓	
7.	Mencantumkan bab/tema					✓	
8.	Mencantumkan alokasi waktu					✓	
Indikator penilaian: ketepatan dan alokasi waktu							
9.	Keefektifan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan					✓	
10.	Keefesien waktu yang dialokasikan					✓	

B. KOMPETENSI AWA

No	Butiran Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator penilaian : kejelasan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran							
1.	Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi					✓	
3.	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati.					✓	
4.	Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi awal dan capaian pembelajaran					✓	

C. MATERI PEMBELAJARAN

NO	Butiran penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator penilaian: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran							
1.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran				✓		
Indikator penilaian: kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa							
2.	Memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa				✓		

3.	Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa				✓		
----	---	--	--	--	---	--	--

D. PEMILIHAN PENDEKATAN

No	Butiran Penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator Penilaian: Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran							
1.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓		
Indikator Penilaian : Kesesuaian Dengan Materi Pembelajaran							
2.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓		
Indikator Penilaian : Kesesuaian Dengan Materi Pembelajaran							
3.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa					✓	
4.	Pemberdayaan siswa dalam kegiatan pembelajaran					✓	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	Butiran penilaian	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Indikator penilaian: kesesuaian dengan standar proses							
1.	Kesesuaian apersepsi pada kegiatan pendahuluan					✓	
Indikator penilaian: kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa							
2.	Ketepatan react pada kegiatan inti					✓	
3.	Ketepatan penarik kesimpulan dan refleksi pada kegiatan penutup					✓	
Indikator Penilaian: Kesesuaian dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas							
4	Kesesuan dengan langkah-langkah pembelajaran pada model <i>problem based learning</i>					✓	

F. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian diatas, modul ajar yang di susun

a	Layaknya diujicoba tanpa revisi
b	Layaknya diuji coba dengan revisi
c	Tidak layak diujicoba

Sumber Buku Skripsi Rahel Fugida Yang Berjudul (Pengaruh Model Storytelling Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Tahun 2025)

Sorong, 12 Agustus.....2025

Validator


Lina Kumala Sari, M. Pd.
NIDN. 14.02.12.9001

Lampiran 3 Lembar Validasi LKPD

LEMBAR VALIDASI**LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA**

Judul Penelitian : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ayo Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup di Kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten

Validator : Ibu Lina Kumalasari, M.Pd.

Tanggal : Selasa 12 Agustus 2025

1. Lembar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai dosen ahli bahasa.
2. Pendapat, penilaian, saran, dan kritik bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar penilaian ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bapak/ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = kurang

1 = sangat kurang

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara				✓
2	Kesesuaian dengan sistem penskoran			✓	
3	Kemudahan mencerna kriteria/ indikator penilaian				✓
4	Kebenaran pemaparan kriteria/ indikator yang logis				✓
5	Pemaparan kriteria/ indikator yang logis				✓

	1. Kesesuaian pemilihan bahan ajar				✓	
	2. kesesuaian penggunaan bahan ajar					✓

	Penyajian LKPD berbasisl PBL					
V	1. Kemudahan dalam penggunaan LKPD					✓
	2. Kemampuan LKPD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa					✓
	3. kemampuan LKPD untuk menambah pengetahuan siswas					✓
	4. kemampuan LKPD untuk mendorong siswa berpikir kritis					✓
	5. Kemampuan LKPD untuk mengajar siswa belajar mandiri					✓
Jumlah skor						
Total						

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....

E. KESIMPULAN

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (✓)

☒ 52 – 77 Praktis digunakan tanpa revisi

☐ 26 – 51 Praktis digunakan dengan revisi sesuai saran

☐ 1- 25 Tidak Praktis digunakan

Sorong, ^{lcamis 7 agustus}..... 2025
 Guru kelas



NIP/NIDN.

Lampiran 4 lembar soal murid Pretest dan Posttest

1. Apa tahap pertama dalam siklus hidup kupu-kupu?
 - A) Ulat
 - B) Kepompong
 - C) Telur
 - D) Kupu-kupu dewasa

2. Apa yang menetas dari telur kupu-kupu?
 - A) Ulat
 - B) Kepompong
 - C) Kupu-kupu dewasa
 - D) Telur lagi

3. Apa tahap kedua dalam siklus hidup kupu-kupu?
 - A) Telur
 - B) Ulat
 - C) Kepompong
 - D) Kupu-kupu dewasa

4. Apa yang terjadi pada ulat kupu-kupu setelah mereka makan daun?
 - A) Mereka menjadi kupu-kupu dewasa
 - B) Mereka menjadi kepompong
 - C) Mereka mati
 - D) Mereka bertelur

5. Apa tahap ketiga dalam siklus hidup kupu-kupu?
 - A) Telur

- B) Ulat
- C) Kepompong
- D) Kupu-kupu dewasa

6. Apa yang terjadi pada kepompong kupu-kupu selama proses metamorfosis?

- A) Mereka menjadi ulat
- B) Mereka menjadi kupu-kupu dewasa
- C) Mereka mati
- D) Mereka bertelur

7. Apa tahap terakhir dalam siklus hidup kupu-kupu?

- A) Telur
- B) Ulat
- C) Kepompong
- D) Kupu-kupu dewasa

8. Apa fungsi utama sayap kupu-kupu dewasa?

- A) Untuk makan
- B) Untuk terbang
- C) Untuk bertelur
- D) Untuk berlari

9. Bagaimana kupu-kupu dewasa mendapatkan makanan?

- A) Dengan makan daun
- B) Dengan minum air
- C) Dengan menghisap nektar
- D) Dengan memakan ulat

10. Apa tujuan utama siklus hidup kupu-kupu?
- A) Untuk makan
 - B) Untuk terbang
 - C) Untuk bertelur
 - D) Untuk berkembang biak
11. Bagaimana ulat kupu-kupu mendapatkan makanan?
- A) Dengan makan nektar
 - B) Dengan makan daun
 - C) Dengan minum air
 - D) Dengan memakan kepompong
12. Apa yang terjadi pada ulat kupu-kupu setelah mereka makan daun?
- A) Mereka menjadi kupu-kupu dewasa
 - B) Mereka menjadi kepompong
 - C) Mereka mati
 - D) Mereka bertelur
13. Bagaimana kupu-kupu dewasa mendapatkan makanan?
- A) Dengan makan daun
 - B) Dengan minum air
 - C) Dengan menghisap nektar
 - D) Dengan memakan ulat
14. Apa perbedaan antara ulat dan kepompong kupu-kupu?
- A) Ulat dapat bergerak, sedangkan kepompong tidak dapat bergerak

- B) Ulat dapat makan, sedangkan kepompong tidak dapat makan
- C) Ulat memiliki sayap, sedangkan kepompong tidak memiliki sayap
- D) Semua jawaban benar

15. Apa yang terjadi pada kepompong kupu-kupu selama proses metamorfosis?

- A) Mereka menjadi ulat
- B) Mereka menjadi kupu-kupu dewasa
- C) Mereka mati
- D) Mereka bertelur

16. Bagaimana kupu-kupu dewasa berkembang biak?

- A) Dengan bertelur
- B) Dengan melahirkan anak
- C) Dengan melakukan fotosintesis
- D) Dengan melakukan respirasi

17.: Apa yang dibutuhkan kupu-kupu dewasa untuk bertahan hidup?

- A) Makanan dan air
- B) Udara dan cahaya
- C) Tanah dan batu
- D) Semua jawaban benar

18. Apa perbedaan antara siklus hidup kupu-kupu dan siklus hidup hewan lain?

- A) Siklus hidup kupu-kupu memiliki proses metamorfosis, sedangkan siklus hidup hewan lain tidak memiliki proses metamorfosis
- B) Siklus hidup kupu-kupu lebih panjang daripada siklus hidup hewan lain
- C) Siklus hidup kupu-kupu lebih pendek daripada siklus hidup hewan lain

D) Semua jawaban benar

19. Apa yang terjadi pada kupu-kupu dewasa setelah mereka berkembang biak?

- A) Mereka mati
- B) Mereka menjadi ulat
- C) Mereka menjadi kepompong
- D) Mereka tetap hidup

20. Bagaimana kita dapat membantu kupu-kupu di lingkungan sekitar?

- A) Dengan menanam tanaman yang menghasilkan nektar
- B) Dengan menggunakan pestisida
- C) Dengan membuang sampah
- D) Dengan melakukan deforestasi

21. Bagaimana Anda dapat menjelaskan proses metamorfosis pada kupu-kupu kepada orang lain?

- A) Dengan menggunakan contoh lain
- B) Dengan menjelaskan tahap-tahap metamorfosis
- C) Dengan menunjukkan gambar kupu-kupu
- D) Dengan memberikan definisi metamorfosis

22. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu kupu-kupu yang sedang dalam tahap kepompong?

- A) Membantu mereka terbang
- B) Memberi mereka makanan
- C) Menjaga mereka tetap aman
- D) Mengubah mereka menjadi kupu-kupu dewasa

23. Bagaimana Anda dapat menggunakan pengetahuan tentang siklus hidup kupu-kupu untuk membantu konservasi kupu-kupu?

- A) Dengan membiarkan kupu-kupu hidup di alam liar
- B) Dengan membuat habitat yang aman bagi kupu-kupu
- C) Dengan memberi makan kupu-kupu
- D) Dengan mengubah kupu-kupu menjadi spesies lain

24. Apa yang dapat Anda lakukan jika Anda menemukan ulat kupu-kupu di alam liar?

- A) Membunuh mereka
- B) Membawa mereka ke rumah
- C) Menjaga mereka tetap aman dan membiarkan mereka berkembang
- D) Mengubah mereka menjadi kupu-kupu dewasa

25. Bagaimana Anda dapat menjelaskan perbedaan antara ulat dan kepompong kupu-kupu kepada orang lain?

- A) Dengan menggunakan contoh lain
- B) Dengan menjelaskan ciri-ciri fisik ulat dan kepompong
- C) Dengan menunjukkan gambar ulat dan kepompong
- D) Dengan memberikan definisi ulat dan kepompong

26. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu kupu-kupu dewasa yang sedang mencari makanan?

- A) Memberi mereka makanan
- B) Menjaga mereka tetap aman
- C) Membantu mereka terbang
- D) Mengubah mereka menjadi spesies lain

27. Bagaimana Anda dapat menggunakan pengetahuan tentang siklus hidup kupu-kupu untuk membuat program konservasi kupu-kupu?

- A) Dengan membuat habitat yang aman bagi kupu-kupu
- B) Dengan memberi makan kupu-kupu
- C) Dengan mengubah kupu-kupu menjadi spesies lain
- D) Dengan membiarkan kupu-kupu hidup di alam liar

28. Apa yang dapat Anda lakukan jika Anda menemukan kepompong kupu-kupu di alam liar?

- A) Membunuh mereka
- B) Membawa mereka ke rumah
- C) Menjaga mereka tetap aman dan membiarkan mereka berkembang
- D) Mengubah mereka menjadi kupu-kupu dewasa

29. Bagaimana Anda dapat menjelaskan proses perkembangan kupu-kupu kepada orang lain?

- A) Dengan menggunakan contoh lain
- B) Dengan menjelaskan tahap-tahap perkembangan kupu-kupu
- C) Dengan menunjukkan gambar kupu-kupu
- D) Dengan memberikan definisi perkembangan kupu-kupu

30. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu masyarakat kumpul-kupu?

- A) Dengan memberi mereka makanan
- B) Dengan menjaga mereka tetap aman
- C) Dengan membantu mereka terbang
- D) Dengan mengubah mereka menjadi spesies lain

31. Bagaimana Anda dapat mengkritisi teori yang ada tentang siklus hidup kupu-kupu untuk meningkatkan pemahaman kita tentang proses biologis yang terkait?

- A) Dengan menggunakan data yang ada untuk mendukung teori yang ada
- B) Dengan menganalisis data yang ada untuk menemukan kelemahan dalam teori yang ada
- C) Dengan mengembangkan teori baru yang lebih komprehensif dan akurat
- D) Dengan mengabaikan teori yang ada dan memulai dari awal

32. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menciptakan inovasi baru dalam konservasi kupu-kupu berdasarkan pemahaman tentang siklus hidup mereka?

- A) Dengan menggunakan teknologi yang ada untuk memantau populasi kupu-kupu
- B) Dengan mengembangkan habitat buatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan kupu-kupu
- C) Dengan menggunakan analisis data untuk memprediksi perubahan populasi kupu-kupu
- D) Dengan mengkombinasikan semua jawaban di atas untuk menciptakan inovasi baru

33. Bagaimana Anda dapat mengevaluasi efektivitas program konservasi kupu-kupu yang ada saat ini untuk membuat rekomendasi perbaikan?

- A) Dengan menggunakan data yang ada untuk mendukung program konservasi yang ada
- B) Dengan menganalisis data yang ada untuk menemukan kelemahan dalam program konservasi yang ada
- C) Dengan mengembangkan program konservasi baru yang lebih komprehensif dan akurat
- D) Dengan mengabaikan program konservasi yang ada dan memulai dari awal

34. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan model siklus hidup kupu-kupu yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan populasi kupu-kupu di masa depan?

- A) Dengan menggunakan data yang ada untuk mengembangkan model yang sederhana
- B) Dengan menganalisis data yang ada untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dan akurat
- C) Dengan menggunakan teknologi yang ada untuk memantau populasi kupu-kupu
- D) Dengan mengabaikan data yang ada dan memulai dari awal

35. Bagaimana Anda dapat mensintesis pengetahuan tentang siklus hidup kupu-kupu untuk membuat keputusan konservasi yang tepat dan efektif?

- A) Dengan menggunakan data yang ada untuk mendukung keputusan konservasi yang ada
- B) Dengan menganalisis data yang ada untuk menemukan kelemahan dalam keputusan konservasi yang ada
- C) Dengan mengembangkan keputusan konservasi baru yang lebih komprehensif dan akurat
- D) Dengan mengkombinasikan semua jawaban di atas untuk membuat keputusan konservasi yang tepat dan efektif

Lampiran 6 Daftar Murid dan Guru



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 21 AIMAS**

Alamat: Jalan Davinci Kelurahan Klagit Kabupaten Sorong, Papua Barat Kode Pos 98444
E-mail: Sdnegeri21kabsorong901@gmail.com



**DAFTAR GURU
SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

No.	Nama	L/P	Tempat Dan Tanggal Lahir	Agama	Pangkat Jabatan	Gol/Ruang	OAP
1	ALFINA IEWERISSA, S.Pd NIP. 196604221987102001	P	NALAHIA 22-04-1996	Kristen	Pembina Utama Muda	IV/ c	-
2	RINE PIRIS, S.TH NIP. 197102062013162001	P	NAKU 26-02-1971	Kristen	Penata/ Guru Dewasa	III/ c	-
3	MA'SITA SANGAJI, S.Pd.,Gr. NIP. 198612232010042001	P	SORONG 23-12-1986	Islam	PenataTk I	III/ d	-
4	IRIANINGSIH FABANYO, S.Pd.,Gr NIPPPK. 199301232024212067	P	SORONG 23-01- 1993	Islam	Penata Muda	IX	-
5	ADRIANA NOVIA MAAHURY, S. Pd.,Gr	P	SORONG 17-08-1998	Kristen	Penata Muda	IX	-

-6	BRILMAN MORREN LEON SANGGAMELE, S. Pd.,Gr NIPPPK. 199802182024211023	L	KALONGAN 18 – 02 - 1998	Kristen	Penata Muda	IX	-
7	MELISKA R. TIKUPADANG, S.Ak	P	AMBON 02 – 06 – 1996	Kristen	-	Honorer	-
8	DANIEL YANRI LETSOIN, S.Pd	L	Dian, 07 Januari 1998	Kristen	-	Honorer	-
9	NUR SYAIDAH, S. Pd.,Gr NIPPPK. 199802132024212036	P	Kab. Sorong 13 – 02 - 1998	Islam	Penata Muda	IX	-
10	OLVIANE WOISIRI, A.Ma NIP. 198110272009092001	P	Serui, 27 Oktober 1981	Kristen	Penata Muda	III / a	OAP
11	MARIA FITRIANI SABONU, S. Pd.,Gr NIP. 198805152024212062	P	Sorong, 15 Mei 1988	Kristen Katolik	Penata Muda	IX	-
12	ANJELA PIPIANA, S. Pd.,Gr NIP. 197907072009092001	P	07 Juli 1979	Kristen	Penata Muda	III/b	-

Nama	Pre_test	Post_test
Alfaro	49	54
Amelia	66	86
Gill	23	46
Johanes	34	63
Matius	69	97
Mikhai	83	100
Muhamma	71	91
Paskalin	66	74
Ringgo	74	83
Risdayan	69	80
Riskha	34	49
Safira	29	51
Susilawa	29	40
Resa	69	86
Petrus	57	83
Patricia	14	34
Nycitra	71	91
Muhamma	57	69
Karlos	43	57
Juan	40	40
Helina	83	97
Haikal	57	54
Damaris	40	46
Arlan	77	94
Aisyah	54	49
Andini	60	74
Bayu	51	60
Clara	57	77
Dion	71	83
Eka	54	63

Lampiran 9. T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df

= 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df)

26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

= 41 – 80)

Lampiran 11 Permohonan Izin Penelitian

UNIMUDA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Muriyat Pantol, Aimas, Kabupaten Sorong, I. Agustus 2025

Nomor : 266/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 21 Kabupaten Sorong
Di _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Pahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Merlin Pandiangan
NIM : 148620621008
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ayo Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup di Kelas 3 SD Negeri 21 Kabupaten Sorong."

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 19 - 27 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya mengucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd
NIDN. 1411129001

Disampaikan Kepada:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
Dosen Pembimbing Skripsi;
Yang bersangkutan;

www.unimuda.ac.id

FABIO UNIMUDA SORONG
SMART

Lampiran 10. Surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 21 AIMAS**

Alamat: Jalan Davinci Kelurahan Klaitig Kabupaten Sorong, Papua Barat Kode Pos 98444



E-mail: Sdnegeri21kabsorong901@gmail.com

Nomor : 421.2 / 189 / A / X / 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALFINA LEWERISSA, S.Pd**
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Merlin Pandiangan**
NIM : **148620621008**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Telah melakukan penelitian di kelas III (Tiga), terhitung mulai tanggal 19 s.d. 26 Agustus 2025. Untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul. **"Penerapan Model *Problem Based learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ayo Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri 21 Kabupaten Sorong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Aimas, 26 Agustus 2025

Kepala Sekolah,

ALFINA LEWERISSA, S.Pd
NIP. 196604 221987102001

6 Bukti Dokumentasi Observasi Sekolah





7. Dokumentasi Muridapel pagi



8. Dokumentasi pengenalan diri sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran



9. Dokumentasi murid menjawab Pretest



10. Dokumentasi murid belajar menggunakan model problem based learning

Mengorientasi siswa pada masalah



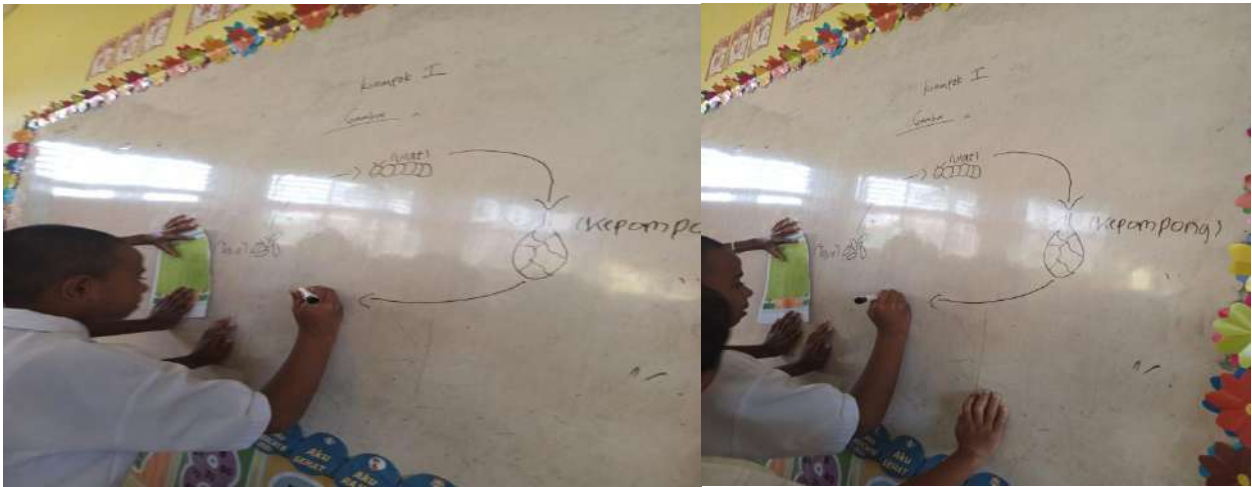
Mengorganisasi siswa untuk meneliti



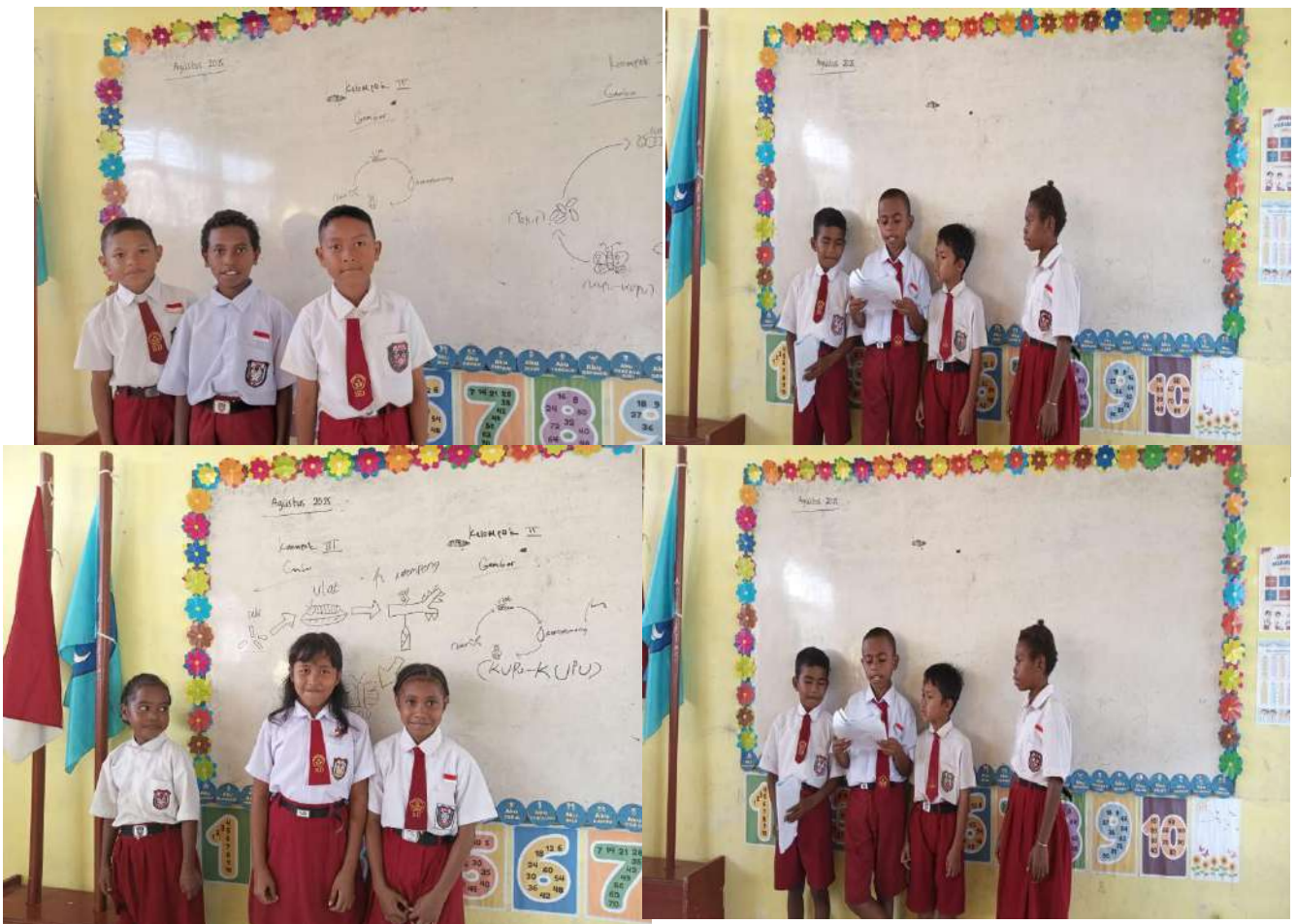
Membantu investigasi berkelompok



Mengembangkan dan menyajikan hasil ka



11. Dokumentasi MuridMenpresentasikan Hasil Kerja murid





12. Dokumentasi Memberi Tahu Cara mengerjakan LKPD



12. Dokumentasi murid mengerjakan LKPD

13. Dokumentasi Murid Menpresentasikan Hasil Kerja mereka





14. Dokumentasi murid mengerjakan Posttest



Lampiran 15 .Surat Selesai Penelitian Lampiran

1. Daftar Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MERLIN PANDIANGAN , lahir di Sorong pada tanggal 1 Oktober 2003 , anak keempat dari tiga bersaudara, dari pasangan

Saudin Pandiangan dan Rosdiana Pasaribu. menempu Pendidikan TK pada tahun 2009 di taman kanak –kanak YPPK St. Bernadus Aimas kabupaten Sorong Papua Barat Daya, melanjutkan pendidikan

sekolah dasar (SD) di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong tamat pada tahun 2018 dan sekolah menengah atas (SMA) yaitu SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong tamat Pada tahun 2021, pada tahun 2021 penulis langsung melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.